

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dengan segala kemajuannya yang semakin pesat mau tak mau ikut mendorong keefisienan perekonomian dunia, dengan segala kemudahannya kini, para pebisnis seakan diajak untuk masuk ke zona persaingan bisnis yang lebih kompetitif dimana pada era milenial seperti sekarang manusia sudah hampir tidak mengenal jarak dalam melakukan kegiatan ekonomi. Kemudahan berbisnis ini sekaligus membuat pihak manajerial semakin bekerja keras guna meningkatkan nilai perusahaan yang dapat tercermin dalam harga saham. Dengan meningkatnya nilai perusahaan hal tersebut sejalan dengan tujuan utama perusahaan yakni maksimalisasi kekayaan pemegang saham (Brigham & Houston, 2011; 7).

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham dapat juga disebut *shareholder* atau *stockholder*, bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat dalam buku yang disebut daftar pemegang saham. Bukti seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada lembaran saham di halaman belakang saham dimana namanya sudah diregistrasi oleh emiten. Mohamad Samsul (2015; 59).

Di dalam pasar modal, pergerakan harga saham merupakan hal yang paling menjadi sorotan, begitu fluktuatifnya harga saham sebuah perusahaan biasanya bergantung pada faktor internal (Mikroekonomi) dan faktor eksternal (Makroekonomi). Faktor internal merupakan faktor dari dalam perusahaan salah satunya hasil laporan keuangan perusahaan, yang didalamnya terdapat hasil kinerja keuangan perusahaan beserta rasio – rasio keuangan, untuk kemudian dapat dijadikan acuan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Keputusan untuk berinvestasi sendiri sangat penting bagi harga saham, karena harga saham akan naik ketika banyaknya permintaan kepada saham tersebut dan akan turun ketika banyak yang menawarkan (menjual) saham.

Sementara faktor eksternal atau makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah kebijakan pemerintah, pengumuman hukum,

pengumuman industri sekuritas, gejolak politik dalam negeri, serta segala isu yang berkaitan dengan industri dan perusahaan baik itu dari dalam ataupun dari luar negeri. Baik faktor internal maupun faktor eksternal, keduanya sama pentingnya bagi perusahaan, namun bedanya faktor internal masih dapat dikendalikan oleh pihak manajerial karena masih berkaitan dari dalam tubuh perusahaan itu sendiri, sedangkan faktor eksternal sulit terkendali karena merupakan faktor dari luar lingkungan perusahaan.

Faktor internal mengenai laporan keuangan beserta rasio – rasio yang ada di dalamnya sangat penting bagi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011; 146) laporan keuangan mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan petunjuk tentang hal – hal yang sebenarnya memiliki arti penting tentang apa saja kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang.

Pada laporan keuangan, kita dapat menganalisa berbagai peristiwa ekonomi perusahaan di masa lalu dengan hanya melihat rasio – rasio keuangan tentang kinerja keuangan perusahaan. Bahkan rasio – rasio keuangan tersebut dapat dijadikan acuan untuk meramal tentang peristiwa yang akan terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang. Rasio–rasio keuangan dibagi menjadi 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu: 1) Rasio Likuiditas; 2) Rasio Solvabilitas/Leverage; 3) Rasio Profitabilitas; dan 4) Rasio Aktivitas.

Umumnya profitabilitas yang paling banyak digunakan sebagai acuan bagi calon investor untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan yang layak untuk dibeli sahamnya. Karena profitabilitas terdapat menggambarkan keuntungan atau profit dimana tujuan utama dari calon investor untuk membeli saham adalah keuntungan yang dijanjikan lebih besar daripada menaruh uang pada deposito bank. Dengan melihat profitabilitas yang tinggi dari perusahaan, investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi juga atas dana yang ditanamkannya pada perusahaan tersebut.

Selain profitabilitas, likuiditas juga dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya saat ini, yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan secara keuangan bernilai

baik serta dapat meningkatkan kepercayaan investor tentang kemungkinan pengembalian yang baik atas dana yang telah ditanamkannya kepada perusahaan melalui pembelian saham. Dengan memperlihatkan likuiditas yang baik perusahaan sekaligus memberi gambaran bahwa mereka mampu melunasi hutang jangka pendeknya, serta memberi sinyal baik akan kemungkinan pelunasan hutang jangka panjangnya yang salah satunya adalah saham.

Pada lain sisi faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan selain profitabilitas dan likuiditas adalah kebijakan dividen dari perusahaan tersebut. Dimana menurut I Made Sudana (2015; 192) kebijakan dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, khususnya pembelanjaan internal perusahaan. Semua ini dapat terjadi karena besar atau kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan akan mempengaruhi sumber dana internal perusahaan, yang tak lain adalah laba ditahan. Dividen yang besar dibagikan kepada para pemegang saham, maka akan semakin kecil laba ditahan yang merupakan modal bagi perusahaan beroperasi ditahun berikutnya. Begitu pula sebaliknya, penentuan besaran bagian laba bersih perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan, serta akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang pada gilirannya nanti juga akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perusahaan yang membayar dividennya secara fluktuatif. Hal ini semata – mata menjadi cerminan bahwa perusahaan yang membayar dividen secara stabil mempunyai kondisi keuangan yang stabil, begitu pula sebaliknya, perusahaan yang membayar dividennya secara fluktuatif bisa dianggap kurang baik dalam kondisi keuangannya.

Tabel 1. Data dividen tunai yang dibagikan, *Return on Equity*, *Current Ratio* dan harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Dividen Tunai	ROE	CR
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	2016	2180	Rp94.035.304.967	6,45	129,3
			2017	1920	Rp103.083.063.043	9,6	140,47
2	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	2016	720	Rp44.176.875.131	5	500
			2017	488	Rp61.484.000.000	3	600
3	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	2016	1755	Rp592.053.000.000	14,4	158
			2017	1423	Rp209.661.981.000	14,8	460
4	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk	2016	2500	Rp601.856.434.527	19,01	165,58
			2017	2460	Rp3.357.331.024.266	32,44	246,34
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	2016	1740	Rp238.627.738.775	7,9	246
			2017	1420	Rp306.898.378.425	9,7	521
6	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	2016	2550	Rp513.978.185.018	22,42	117
			2017	2210	Rp776.342.383.468	42,1	100

Sumber : www.idx.com

Menilik dari hasil pengamatan pada tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa harga saham dan profitabilitas pada sampel perusahaan LQ-45 mengalami perubahan nilai pada tahun 2016-2017. Harga saham perusahaan ADHI, MNCN, PTBA, LSIP dan WSKT mengalami penurunan harga saham walaupun secara profitabilitas perusahaan tersebut pada tahun 2017 lebih baik daripada tahun 2016. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, investor menyukai pengembalian yang tinggi, tetapi tidak menyukai risiko. Dengan demikian, makin besar nilai laba yang diharapkan dan makin rendah risiko yang diakui, maka makin tinggi harga saham. (Brigham & Houston, 2010; 10). Fenomena diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Imran Hunjra, Muhammad Shahzad Ijaz, Muhammad Irfan Chani & Umer Mustafa (2014), Thio Lie Sha (2015) dan Arifin Nita F dan Agustami S (2016) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Sementara pada sisi lain, dari hasil pengamatan pada tabel 1 diatas, likuiditas dan harga saham perusahaan LQ-45 mengalami perubahan nilai pada 2016 dan 2017. Harga saham perusahaan ADHI, LPKR, MNCN, PTBA dan LSIP mengalami penurunan harga saham walaupun likuiditas perusahaan mengalami kenaikan nilai pada 2017. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menjelaskan bahwa, jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan

meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah. (Brigham & Houston, 2010; 135). Fenomena diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Arifin Nita F dan Agustami S (2016), Thio Lie Sha (2015) dan Arry Widodo & Renda Puspita Dewi (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sementara itu, harga saham pada perusahaan ADHI, LPKR, PTBA, LSIP dan WSKT mengalami penurunan harga saham meskipun perusahaan menaikkan jumlah dividen yang dibagikannya. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen pasti saat ini dibandingkan dengan keuntungan modal yang tidak pasti di masa yang akan datang. (Brigham & Houston, 2011; 212). Fenomena ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fransiska F.W Baillia, Parengkuan Tommy & Dedy N. Baramulli (2016) dan Fatkur Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan fenomena adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dan data hasil pengamatan dengan teori serta hasil yang tidak konsisten pada sektor perusahaan yang berbeda, dan untuk memperkuat teori serta hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham LQ-45 yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
2. Mengetahui secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
3. Mengetahui secara empiris pengaruh likuiditas terhadap harga saham LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga Saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan pentingnya memperhatikan besaran kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas agar kegiatan bisnis yang dilakukan tetap sesuai dengan visi, misi, serta strategi yang telah diterapkan sebelumnya, yang sekaligus akan berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan kedepannya.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang aspek – aspek yang harus dipertimbangkan dalam menanamkan modal, serta menambah wawasan agar kelak menganalisa kembali emiten yang pantas untuk ditanami modal.